

**STUDI KOMPARATIF KITAB AL-KHIL'AH AL-FIKRIYYAH BI SYARH
AL-MINHAAH AL-KHAIRIYYAH DAN KITAB AL-ARBA'ŪNA AL-
BULDĀNIYYAH ARBA'ŪNA HADĪTSAN 'AN ARBA'ĪNA
SYAIKHAN MIN ARBA'ĪNA BALADAN**

Khabibul Khoiri

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kaligjaga Yogyakarta
Email: khabibul.khoiri123@gmail.com

Purwanto

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kaligjaga Yogyakarta

Mukhlizar

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kaligjaga Yogyakarta

Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah

Website: <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tapis/index>

DOI: <http://dx.doi.org/10.32332/tapis.v2i2.1230>



This article is distributed under the terms of
the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract

The study of hadith book is important and must be preserved in order to enrich the knowledge about hadith, one of them is the study of book of Al-Arba' in namely the Al-Fikriyyah Al-Khil'ah book bi Syarh Al-Minhah Al-Khairiyyah by Syaikh Mahfudz Al-Tirmasī and the book Al-Arba'ūna Al-Buldāniyyah Arba'ūna Hadītsan 'an Arba'īna Syaikh min Arba'īna Baladan by Syaikh Yasin Al-Fādāī. Based on the results of the study, there are differences in motivation and drafting methods of these two hadith books. The compilation of the Al-Khil'ah Al-Fikriyyah book is due to the existence of the Al-Bukhari Tsulatsiyat book which numbered 22 hadiths, so that the author was motivated to complete it into 40 hadiths which as a whole had a high sanad (isnad 'ali). While the method of composing the book Al-Khil'ah Al-Fikriyyah was compiled with the names of books starting from Kutub Al-Sittah, Al-Muwatha 'and Tsulatsiyat al-Bukhari. The motivation for compiling the book Al-Arba'ūna Al-Buldāniyyah was that Syaikh Yasin Al-Fadānī should facilitate Muslims in response to the hadith of the Prophet Muhammad. While the method of compiling the book al-Arba'ūna al-Buldāniyyah was the traditions listed therein purely the traditions of the nabawiyyah and arranged in a juz model (part), it made it seemed simpler. The location of the equations of the two books of the hadith is the existence of syarh (explanatory) on each hadith, the number of hadiths, and the sanad that arrived at the Prophet Muhammad. In terms of scientific quality, Sheikh Mahfudz Al-Tirm and Sheikh Yasin Al-Fadani received much recognition from both Arab scholars and the archipelago as scholars who mastered various disciplines, especially Hadith.

Keywords: *Comparative Study, Book of Al-Khil'ah Al-Fikriyyah bi Syarh Al-Minhah Al-Khairiyyah, Book of Al-Arba'ūna Al-Buldāniyyah Arba'ūna Hadītsan 'an Arba'īna Syaikh min Arba'īna Baladan*

Abstrak

Studi kitab hadis merupakan sebuah kajian penting yang harus dilestarikan guna memperkaya keilmuan tentang hadis, salah satunya studi atas kitab Al-Arba'in yaitu kitab Al-Khil'ah Al-Fikriyyah bi Syarh

Al-Minhah Al-Khairiyyah karya Syaikh Mahfudz Al-Tirmasī dan kitab *Al-Arba'ūna Al-Buldāniyyah Arba'ūna Hadītsan 'an Arba'īna Syaikhan min Arba'īna Baladan* Karya Syaikh Yasin Al-Fādānī. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan motivasi dan metode penyusunan dari kedua kitab hadis tersebut. Penyusunan kitab *Al-Khil'ah Al-Fikriyyah* adalah karena adanya kitab *Tsulatsiyat Al-Bukhari* yang berjumlah 22 hadis, sehingga penulis termotivasi untuk melengkapinya menjadi 40 buah hadis yang secara keseluruhan hadisnya memiliki sanad yang tinggi (*isnad 'ali*). Sedangkan metode penyusunan kitab *Al-Khil'ah Al-FIKRIYYAH* adalah disusun dengan nama-nama kitab dimulai dari kelompok kutub *Al-Sittah*, *Al-Muwatha'* dan *Tsulatsiyat al-Bukhari*. Adapun motivasi disusunnya kitab *Al-Arba'ūna Al-Buldāniyyah* adalah bahwa Syaikh Yasin Al-Fadānī agar mempermudah umat islam dalam rangka merespon hadis nabi Muhammad SAW. Sedangkan metode penyusunan kitab *al-Arba'ūna al-Buldāniyyah* adalah hadis-hadis yang tercantum didalamnya merupakan murni hadis-hadis *nabawiyyah* dan disusun dengan model *juz* (bagian), sehingga terkesan lebih sederhana. Adapun letak persamaan dari kedua kitab hadis tersebut adalah adanya *syarh* (penjelas) pada setiap hadis, jumlah hadis, serta sanad yang sampai kepada Nabi Muhammad SAW. Dari segi kualitas keilmuan, Syekh Mahfudz Al-Tirmasi dan Syekh Yasin Al-Fadani banyak mendapat pengakuan baik dari ulama arab maupun nusantara sebagai ulama yang menguasai berbagai disiplin ilmu khususnya ilmu hadis.

Keywords: Studi Komparatif, Kitab *Al-Khil'ah Al-Fikriyyah bi Syarh Al-Minhah Al-Khairiyyah*, Kitab *Al-Arba'ūna Al-Buldāniyyah Arba'ūna Hadītsan 'an Arba'īna Syaikhan min Arba'īna Baladan*

A. PENDAHULUAN

Penelitian kitab hadis merupakan hal yang penting untuk mengetahui tentang biografi tokoh,¹ latar belakang penulisan, sistematika penulisan, dan lain sebagainya. berkaitan dengan hal ini, Kajian Hadis di Nusantara sudah dimulai pada abad ke17 Masehi, ditandai dengan munculnya kitab *Hidayah al-Habib fi Tarhib wa al-Tarhib* yang ditulis oleh Nuruddin al-Raniri.² Dilanjutkan dengan

¹Biografi tokoh dapat diketahui dengan mengkaji studi kitab hadis karya para ulama klasik maupun kontemporer. Dengan hal itu akan diketahui biografi tokoh hadis, pemikiran dan sistematika kitab hadis. Banyak para ahli yang konsen dalam kitab melakukan penelitian kajian kitab hadis. Lihat Agusni Yahya, "Pendekatan Hermeneutik dalam Pemahaman Hadis (Kajian Kitab Fath Bari karya Ibnu Hajar al-Asqalani)," *Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (1 Desember 2014): 365–78, <https://doi.org/10.20859/jar.v1i2.23>. Rohmansyah, "Konsep Jihad dalam Kutub at-Tis'ah (Studi Maudui)," *Al-MAJALIS* 3, no. 2 (1 Mei 2016): 35.

² Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII; Akar Pembaruan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2013), 210.

munculnya kitab Hadis 'Arba'in (empat puluh hadis karya al-Nawawi) dan kitab *al-Mawa'id al-Badi'ah*, sebuah koleksi hadis qudsi yang ditulis oleh Abd Rauf al-Sinkili.³

Perkembangan selanjutnya kajian hadis di Nusantara memasuki masa vakum, hal ini dilatarbelakangi oleh kondisi bangsa Indonesia yang dijajah oleh Belanda. Sikap agresif dan intimidatif Belanda sangat berdampak pada perkembangan ilmu pengetahuan. Barulah pada akhir abad ke-19 atau memasuki abad ke-20 ditemukan kitab hadis yang disusun oleh ulama Indonesia, yaitu Syaikh Mahfudz Termas, dengan kitabnya yang berjudul; *Manhaj Dhawi al-Nazar* yang beliau tulis ketika berada di Mekkah Barulah mulai abad ke-20 kajian hadis di Indonesia mulai memperlihatkan kemajuan yang cukup signifikan. Selain itu, beliau juga mengarang berbagai kitab hadis yang banyak menjadi rujukan dikalangan umat islam, salah satunya yang berjudul *al-Khil'ah al-Fikriyyah bi syarh al-minhah al-khairiyyah*.

Secara umum, kajian hadis di Nusantara seperti halnya kajian hadis kalangan *mutaqaddimin* terdiri dari dua fokus besar, yaitu: hadis dan ulumul hadis. Adapun bentuknya ada yang berupa terjemahan dari kitab berbahasa Arab dan ada juga yang merupakan karangan pemikiran sendiri seorang tokoh dengan menggunakan bahasa lokal maupun bahasa Arab, baik di tulis pada saat di Nusantara maupun pada saat berada di tanah Arab seperti yang dilakukan oleh Syekh Muhammad Yasin al-Fadani seorang ulama hadis Nusantara asal Padang yang sangat menguasai sanad hadis, salah satu kitab hadis beliau adalah kitab *al-Arba'ina Haditsan min Arba'ina Kitaban an Arba'ina Syaikh*.

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai kajian kitab hadis, penulis akan mencoba melakukan sebuah kajian yang difokuskan pada kitab *al-Khil'ah al-Fikriyyah bi syarh al-minhah al-khairiyyah* Karya syaikh Mahfudz al-Tirmasī dan mengkomparasikannya dengan kitab *al-Arba'una al-buldāniyyah arba'una hadītsan 'an arba'ina syaikh min arba'ina baladan* Karya syaikh Yasin al-Fadānī. Rumusan masalah dalam tulisan ini yaitu: (1) bagaimana latar belakang penulisan dua kitab hadis tersebut? (2) bagaimana metode penyusunan dua kitab hadis tersebut beserta persamaan dan perbedaannya? Tujuannya adalah untuk mengetahui

³ Azyumardi Azra, 239.

tentang latar belakang penulisan, metode penyusunan beserta persamaan dan perbedaannya dari dua kitab hadis tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *deskriptif-analitis*, sehingga nantinya akan diperoleh gambaran yang jelas tentang dua kitab hadis yang sedang diteliti.

Kitāb al-Khil'ah al-Fikriyyah bi syarh al-minḥah al-khairiyyah merupakan karya dari Syaikh Maḥfūdz al-Tirmasī, nama lengkap beliau adalah Muḥammad Maḥfūz Ibn Abdillāh Ibn Mannān Ibn Abdillāh Ibn Aḥmad al-Tirmasī al-Jawi. Beliau dilahirkan di Desa Termas, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur pada tahun 1285 H.⁴ Saat Dilahirkan, Kyai Abdullah (Ayahnya) sedang berada di Makkah. Ibu dan Pamannya adalah yang pertama memperkenalkan nilai-nilai dan praktik-praktik keagamaan kepadanya.⁵

Beliau meninggal di Makkah pada tahun 1338 H/1920 M. Sejak beliau berangkat ke Makkah beliau berharap agar hidupnya berakhir disana. Beliau dimakamkan di Ma'la di Kota Makkah, berdampingan dengan makam Sayyidah Khadijah, Istri Nabi Muhammad saw.⁶ Lokasi tersebut berada dalam pemakaman keluarga gurunya, Sayyid Abi Bakr Muhammad Shato.⁷

Beberapa guru Syekh Maḥfūdz, baik sebelum pergi ke Makkah ataupun pada saat bermukim di Makkah adalah beberapa ulama pilihan pada masanya. Syekh Maḥfūz meninggalkan sebuah daftar lengkap tentang guru-guru yang penting,⁸ diantaranya: Ayahnya, 'Abdullāh Ibn 'Abdul Mannān (w. 1314 H/1894 M). Dibawah arahannya beliau belajar *Syarḥ al-Goyah Ibn Qasim al-Gazi, al-Manhaj al-Qawim, Fath Mu'in, Syarḥ al-syarqawi 'ala al-Hikam, Tafsir Jalalain*, dan masih banyak lagi yang lainnya seperti akhlak dan logika. Syekh Ṣāleh Ibn 'Umar al-samārāni atau yang dikenal Syekh Ṣāleh Darat Semarang (w. 1903 M). Beliau belajar darinya *Kitab tafsir Jalalain* dan *Syarḥ dsyarqawi 'ala Hikam* sebanyak dua kali, begitu juga dengan *Washilah Aṭ-Ṭalib*, dan *Syarḥ al-Mardini* bidang falak, baik

⁴ Tarmasiy, *Al-Khil'ah al-Fikriyyah bi Syarḥ al-Minḥah al-Khairiyyah* (Jakarta: Depag, 2008).

⁵ Pantia Pembukuan Perpustakaan, *Al-Minḥah al-Khairiyyah* (Pacitan: Perguruan Islam Pondok Pesantren Tremas, 2014), 1.

⁶ Pantia Pembukuan Perpustakaan, 6.

⁷ Muhammad Maḥfuz al-Tarmasi, *Manhaj Dzawi al-nadhar, Tahqiq Muhammad Fathoni Mashudi Bahri* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2008), 40.

⁸ Maḥfuz Al-Tirmisi, *Kifayah al-Mustafid*, 5 ed. (Beirut, 1897), 40.

sebelum dan sesudah berangkat ke Tanah Suci.⁹ Syekh Muhammad al-Munsiyāwī al-Muqri dari Ulama Qira'at Sab'ah (w. 1314 H/ 1896 M). Beliau mempraktikkan membaca al-Qur'an dengan pembacaan *Qira'at 'Āṣim* dari jalur Hafs. Beliau juga belajar tentang *Syarḥ al-'Alāmah Ibn Qasim 'ala Saṭibiyyah*, meskipun tidak tuntas. Syekh 'Amru Ibn Barakat al-syāmi (w. 1313 H/ 1895 M) yang merupakan muridnya Syekh Ibrāhim al-Bājuri (w. 1308 H/ 1890 M). Beliau belajar *Syarḥ Syudur Az-Ẓahab*. Syekh Mustafā Ibn Muhammad Ibn Sulaimān al-'Afifi (w. 1308 H/ 1890 M). Beliau belajar *Kitab al-Badr al-ṭali'*, *Jami' al-Jawami' Jalaluddin al-Maḥalli* pada Ushul fiqh, dan *Mugni al-labib Ibn Hisyām*. al-'Alāmah al-Ḥabīb Ḥusain Ibn Muhammad Ibn al-Ḥusain al-Ḥabsyi (w. 1330 H/ 1911 M). Dari ulama Hadis, beliau belajar darinya yaitu kitab *Shohih Bukhari dan Muslim*. Syekh Sa'id Ibn Muhammad Ibn Muhammad Bābaṣil al-Ḥadhrami (w. 1330 H/ 1911 M), seorang *Mufti al-syafi'i* di Makkah. Beliau belajar *Sunan Abu Daud, Tirmidi, dan Nasa'i*. Sayyid Ahmad Az-Zawāzi (w. 1330 H/1911 M). Belajar darinya *'Uqud al-Jumān* pada Ilmu Balagh. Syekh al-'Alāmah al-Muqri Muhammad al-syarbaini al-dimyāti (w. 1321 H/ 1903 M), dari Ulama Fiqh dan Qira'at. Beliau belajar *Syarḥ Ibn Qasim 'ala Saṭibiyyah* dengannya, *Syarḥ al-durar al-Madiat*, *Qira'at 'Āsir*, dan *Tafsir al-Baiḍāwi*. Syekh Jalil Sayyid Muhammad Amīn Ibn Ahmad Ridwān al-Madani (w. 1330 H/ 1911 M), ulama dari Madinah al-Munawwarah. Beliau belajar *Kitab Dalail, al-Ahḏāb, Burdah*, dan *Kitab Muwaṭṭa Imam Malik*. Syekh Sayyid Abu Bakar Ibn Sayyid Muhammad Syaṭṭa (w. 1310 H/ 1891 M). beliau menyebutnya *Syaikhuna al-Ajal wa Qudiyatuna al-Akmal* (guruku yang paling terhormat dan teladan yang sempurna). Beliau belajar darinya *Ilmu Syari'at, Adab, Ilmu Ushul*, dan lainnya.

Selain itu, Syekh Maḥfūdz juga merupakan seorang guru yang menarik. Meskipun tidak terdapat catatan mengenai muridnya, dapat diasumsikan bahwa muridnya mencapai lebih 4.000 orang dari penjuru dunia. Dan dari Indonesia sendiri murid beliau yaitu:¹⁰ K.H Hasyim Asy'ari (1817-1947 M), pendiri NU. K.H Wahab Hasbullah dari Jombang (1888-1971 M). Muhammad Bakir Ibn Nuh dari Yogyakarta (1887-1943 M). K.H R.Asnawi dari Kudus (1861-1959 M). Muammar

⁹ Sholeh Darat, *Syarah al-Hikam* (Depok: Sahifa, 2016), xxxi.

¹⁰ Tarmasiy, *Al-Khil'ah al-Fikriyyah bi Syarḥ al-Minḥah al-Khairiyyah*, z.

Ibn Baidhowi dan Ma'sum Ibn Muhammad dari Lasem Rembang (1870-1972 M). K.H Bisyri Syamsyuri. K.H Şaleh Tayu. K.H Dahlan Kudus, dan lainnya. Murid beliau tidak hanya dari Indonesia, akan tetapi juga berasal dari luar Indonesia. Diantaranya adalah ulama penting seperti Syekh Sa'adullah al-Maimani, seorang Mufti dari India, Syekh Umar bin Hamdan, seorang ahli hadis di Haramain, dan sang muqri al-syihab Ahmad bin Abdullah dari Syria. Jaringan transmisi ilmu pengetahuan berskala dunia ini telah menaikkan reputasinya dikalangan santri jawa.¹¹

Dalam kaitannya dengan menimba ilmu, Syekh Maḥfūz memiliki karya khusus yang mencatat semua sanad yang dari setiap ilmu yang yang beliau pelajari. Kumpulan sanad tersebut terdapat dalam kariannya yang berjudul *Kifayatul Mustafid*. Diceritakan dalam kitab tersebut bahwa selain terkenal sebagai seorang alim yang khusu' dalam ibadah, tawadu' dalam tingkah laku, ridhlo dan sabar dalam berbagai sikap, juga sebagai seorang ahli dalam Hadis Shahih Bukhari.¹²

Diantara karya-karya beliau yang diterbitkan adalah, *Pertama*, Bidang Fiqh dan Ushul Fiqh, diantaranya; *al-siqayah al-Marḍiyah fi Asmā al-Kutb al-Fiqhiyyah al-syāfi'iyyah*, *Nail al-Ma'mul biḥāsīyah Gāyah al-Wuṣūl fi Ilm al-Uṣul*, *al-Is'āf al-Maṭoli bi Syarḥ Badr al-lāmi' Naḍam Jam' al-Jawāmi*, *Ḥasyiah Takmilah al-Manhāj al-Qawim Ila Faraid*, dan *Muhibbah Ŵi al-Faḍl 'Ala Syarḥ Muqaddimah Ba Faḍl*. *Kedua*, Bidang Tafsir, diantaranya; *Fath al-Khābir bi Syarḥ Miftah al-sāir*. *Ketiga*, Bidang Hadis dan Ulumul Hadis, diantaranya; *Manhaj Ŵawi al-naẓar Syarḥ Manẓūmah al-Aṣar*, *al-Khil'ah al-Fikriyyah bi Syarḥ al-Minḥah al-Khairiyyah*, *al-Minḥah al-Khairiyyah fi Arba'in Ḥadiṣan Min Aḥādīs Khair al-Bariyyah*, *Şulaṣiat al-Bukhari*. *Keempat*, Bidang Sanad, diantaranya; *Kifāyah al-Mustafid Fimā 'Alā Min al-sānid*. *Kelima*, Bidang Qira'at, diantaranya; *al-Fawāid al-tirmisiah fi Asānid Al-Qirā'at al-Asy'ariyyah*, *al-Budur al-Munir fi Qira'ah al-Imām Ibn Kaṣir*, *Tanwir aṣ-ṣadr fi Qira'ah al-Imām Abi 'Amr*, *Insyirāḥ al-Fuad fi Qira'ah al-Imām Ḥamzah*, *Ta'mīm al-Manāfi' fi Qira'ah al-Imām Nafi'*, *Uniyat aṭ-Ṭalabah bi Syarḥ Naḍam aṭ-Ṭayibah fi al-Qirā'at al-Asy'ariyyah*. *Keenam*, Bidang Tasawuf, diantaranya; *Ināyah al-Muftaqir Fimā Yata'allaq bi*

¹¹ Abdurrahman Mas'ud, Dari Haramain ke Nusantara, h. 179. Dan Tarmasiy, ra-za.

¹² Pantia Pembukuan Perpustakaan, *Al-Minḥah al-Khairiyyah*, 6.

Sayyidinā al-Ḥadr, Bugyat al-Azkiyā fi al-Bahs 'An Karamah al-Auliyā dan Tahayuah al-Fikr al-Fiah al-sāir.

Dua buah karyanya yang besar dan sangat terkenal dalam bahasa Arab ialah *Muhibbah Ḍi Al-faḍl 'Ala Syarḥ Muqaddimah Ba Faḍl* merupakan kitab fiqh mazhab Syafī'i yang ditulis dalam empat jilid tebal. Dan kitab *Manhaj Ḍawi al-naẓar Syarḥ Manẓūmah Al-Aṣar* merupakan syarah kitab hadis yang membicarakan ilmu musthalah dan lain-lain yang ada hubungannya dengan hadis.¹³

Masih banyak karya-karya Syekh Maḥfūẓ yang belum dicetak dan diterbitkan. Hal itu karena beberapa karyanya masih bentuk manuskrip dan sebagian lagi dinyatakan hilang. Menurut informasi, karangan Syekh Maḥfūẓ seluruhnya mencapai 43 buah. Hanya saja, yang telah diterbitkan baru sekitar 20 buah kitab. Tidak tersedianya karya Syekh Maḥfūẓ merupakan sesuatu yang sangat disayangkan. Sebab, karya-karyanya merupakan sumbangsih pemikiran dan keilmuan dari ulama Indonesia yang tak ternilai.¹⁴

Syekh Maḥfūẓ dan Syekh al-Nawawi al-Bantani serta ulama lainnya adalah para ulama Jawa yang pada akhir abad ke-19 diakui kebesarannya di Timur Tengah.¹⁵ Mereka adalah ulama yang menjadi kebanggaan bangsa Melayu yang kualitas keilmuannya berkaliber Internasional dan menjadi guru besar serta pengajar tetap di Masjid al-Haram.¹⁶ *Haramain* atau yang sering disebut dengan Makkah dan Madinah.¹⁷

Ilmu yang diperoleh di *Haramain* dipandang lebih tinggi nilainya daripada ilmu yang diperoleh di pusat-pusat keilmuan lain, karena *Haramain* adalah pusat intelektual Dunia Muslim, dimana seorang ulama, sufi, filosof, penyair, pengusaha, dan sejarawan Muslim bertemu dan saling menukar informasi. Inilah sebabnya mengapa ulama dan penuntut ilmu yang mengajar dan belajar di

¹³ Ahmad Izzudin, "Kyai Saleh Darat Semarang, Maestro Ulama Besar Nusantara" (Makalah Islam, 2014), 7.

¹⁴ Pantia Pembukuan Perpustakaan, *Al-Minḥah al-Khairiyah*, 28.

¹⁵ Pantia Pembukuan Perpustakaan, 8.

¹⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1994), 90.

¹⁷ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII (Melacak Akar-Akar Pembaruan Pemikiran Islam di Indoneisa)* (Bandung: Mizan, 1994), 59.

Haramayn memiliki pandangan keagamaan lebih kosmopolitan dibandingkan mereka yang berada di kota-kota Muslim lain.¹⁸

Kitab *al-Arba'ūna al-Buldāniyyah Arba'ūna Hadītsan 'an Arba'īna Syaikhān min Arba'īna Baladan* merupakan salah satu karya yang dimiliki oleh Syaikh Yasin al-Fadani. Nama lengkap beliau adalah 'Alām al-Dīn, Abū al-Fayd, Muhammad Yasīn bin Muhammad 'Isā bin Udik al-Fadānī al-Makkī al-Syafī'ī. Beliau dilahirkan di mekkah pada tanggal 17 juni 1915, dan meninggal di mekkah pada tanggal 20 juli 1990 pada usia 75 tahun, beliau adalah seorang ahli sanad hadis, ilmu falak, bahasa arab, dan pendiri Madrasah Darul Ulum al-Diniyyah, Mekkah. Beliau merupakan putra ulama terkenal Syaikh Muhammad Isa al-Fadani asal Padang, Sumatera Barat.¹⁹ Sementara itu, Yasīn al-Fādānī sendiri dinisbahkan pada tempat asal nenek moyangnya, yakni di Padang, Sumatera Barat, Indonesia. Syaikh Yasīn al-Fādānī juga memiliki dua saudara yang bernama Muhammad Thaha dan Ibrahim.²⁰

Syaikh Yasīn al-Fādānī dikenal dengan keluasan ilmunya. Keluasan penguasaan keilmuannya, membawa namanya terukir dengan tinta emas di Mekkah. Syaikh Ali Jum'ah menyebut Syaikh Yasīn al-Fādānī dengan sebutan *al-Musnid al-Dunya*, sementara Sayyid Segaf bin Muhammad as-Segaf menjuluki beliau sebagai *Suyutiyyu Zamanih*.²¹ Bergelar *Musnid al-Dunya* (ulama' ahli sanad dunia), karena beliau adalah seorang ulama yang paling banyak memiliki sanad di dunia ini.²²

Adapun yang sangat mempengaruhi keilmuan Syaikh Yāsin al-Fadānī adalah ayahnya dan pamannya. Beliau berdua telah mempengaruhi jiwa ke-*ulama'an* Syaikh Yāsin al-Fadānī, sehingga beliau telah mengkhatakkan banyak kitab Dalam catatan, Syaikh Yāsin al-Fadānī telah berguru kepada lebih dari 700

¹⁸ Azyumardi Azra, 59.

¹⁹ Jannatul Husna, *Syaikh Yasin Padang Dan Ilmu Tafsir: Sorotan Terhadap Fayd Al-Khabir, Proceedings: The 2and Annual International Qur'anic Conference*, (Malaya University: 2012), hlm. 376.

²⁰ Muhammad Mukhtar al-Din bin Zain al-Abidin, *Bulugh al-Amani* (Beirut: Dar Qutaybah, 1988), hlm. 7.

²¹ LPSI-FK, *Sejarah Guru Orang-Orang Pesantren* (Pasuruan: Pustaka Sidogiri, 2013), 422.

²² Jannatul Husna, "Syaikh Yasin Padang Dan Ilmu Tafsir: Sorotan Terhadap Fayd Al-Khabir" (*Proceedings: The 2and Annual International Qur'anic Conference*, 2012), 376.

guru, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.²³ Sedangkan guru-guru beliau tidak hanya berasal dari Negara Arab, akan tetapi juga berasal dari luar Negara Arab seperti; Malaysia, Thailand, India, dan lain sebagainya. prinsip beliau dalam menuntut ilmu adalah siapapun yang sanggup atau telah memberi sebuah ilmu meskipun hanya satukata, maka baginya adalah guru. Dalam nominal guru yang begitu superior tersebut, ada beberapa yang termaktub dalam sebuah catatan. Catatan ini dianggap *urgent* oleh Syaikh Yāsin al-Fadāni. Pasalnya, Syaikh Yāsin al-Fadāni sendiri tidak pernah untuk secara kontinu menyambung sanad keilmuannya. Urgensitas sanad itu sendiri, menjadi legitimasi varian cabang keilmuan yang dipegangnya. Sebab beliau menulisnya, maka sanad-sanad keilmuan tersebut sulit untuk luput dari sejarah.

Diantara guru-guru yang beliau kagumi berjumlah 26 orang. Dari jumlah tersebut secara terperinci terdiri dari guru yang berasal dari negara arab dan luar negara arab, diantaranya: ²⁴ Syaikh 'Umar Hamdān al-Mahrusi, Syaikh Muhammad 'Ali bin Husain al-Malik, Syaikh 'Umar ba-Junaid, Mufti Syafi'iyah Makkah, Syaikh Sa'id bin Muhammad al-Yamanī, Syaikh Hassan al-Yamanī, Syaikh Muhsin bin 'Ali al-Musawa al-Falimbani, Sayyid 'Alawi bin 'Abbas al-Maliki al-Makki, Syaikh Hasan al-Masysyat, Syaikh Ahmad al-Mukhallalati, Syaikh Muhammad al-Arabi al-Tabbani, Syaikh Muhammad nūr Sayf, Syaikh Amin Kutubi al-Hasanī, Syaikh Ibrahim al-Fatani, dan ulama-ulama yang berpengaruh yang lain. Adapun guru Syaikh Yāsin al-Fadāni yang dari luar tanah suci, antara lain; Syaikh Ahmad bin Rafi' al-Tahtawi, Syaikh Muhammad Ibrahim al-Samaluti, Syaikh Muhammad Bakhit al-Muti'i, Syaikh Muhammad Hasanayn Makhluḥ, Syaikh Muhammad al-Hafiz al-Tijani, Syaikh Muhammad al-Khidr Husain, Syaikh Mahmud bin Muhammad al-Dumi, Syaikh Muhammad Anwar Syah al-Kasymiri, Syaikh Asyraf 'Ali al-Tahanawi, Syaikh Mufti Syafi' al-Deobandi, Syaikh Ahmad al-Siddiq al-Ghumari, Syaikh 'Abdullah al-Siddiq al-Ghumari. Syaikh 'Abd al-Hayy al-Kattani.

Murid-murid Syaikh Yāsin al-Fadāni tampil sebagai sosok ulama yang mampu mencetak murid-murid yang mencitai ilmu, diantara lain: Syaikh

²³ LPSI-FK, *Sejarah Guru Orang-Orang Pesantren*, 421.

²⁴ Muhammad Yāsin al-Fadāni, *al-Fawa'id al-Janiyyah* (Beirut: Dar al-Basyair al-Islamiyyah, 1996), 38–42.

Muhammad Ismail Zaini al-Yamani, Syaikh Muhammad Mukhtaruddin, Habib Hamid al-Kaff, KH. Ahmad Damhuri (Banten), KH. Abdul Hamid (Jakarta), KH. Maimun Zubair (Rembang), KH. Sahal Mahfudz (Pati), KH. Ahmad Muthohar (Mranggen, Demak), KH. Ahmad Muhajirin (Bekasi), KH. Zayadi Muhajir, KH. Syafi'I Hazami. Lalu diantara murid-murid beliau yang berguru dan mengambil ijazah sanad-sanad hadis dari beliau adalah al-Habib Umar bin Muhammad (Yaman), Prof. Dr. Syaikh Ali ash-Shobuni (ulama Tafsir, Syam), Dr. Muhammad Hasan ad-Dimasyqy, Syaikh Ismail Zaini al-Yamani, Prof. Dr. Ali Jum'ah (Mesir), Syaikh Hasan Qothirjiy, tuan guru H. M. Zaini Abd Ghani (Kalimantan).

Peran Syaikh Yāsin al-Fadāni sulit untuk ditanggihkan. Signifikansi peran dalam penyebaran *Hadratu al-Ilmy* terlihat dari beberapa karya beliau yang sungguh kaya. Sehingga banyak karya-karya beliau yang dijadikan sebagai sumber referensi di beberapa lembaga pendidikan Islam seperti; pesantren, madrasah, majlis ta'lim bahkan universitas di Asia Tenggara maupun Timur Tengah. Adapun karya-karya beliau terdiri dari 97 kitab, diantaranya; 9 kitab tentang ilmu hadis, 25 kitab tentang ilmu fiqh dan ushul fiqh, 36 tentang ilmu falak, dan sisanya tersebar di beberapa cabang ilmu yang lainnya.

Karya beliau yang terdiri dari kitab fiqh, hadis, balaghah, tarikh, falak, sanad serta cabang ilmu lainnya antara lain sebagai berikut:²⁵

- a. Bidang Ilmu Hadis; *ad-Dur al-Mandhud fi Syarhi Sunan Abi Daud, Fath al-'Allam Syarh Bulugh al-Maram, Arba'un Haditsan min Arba'in Kitaban 'an Arba'in Syaikh, Arba'un al-Buldaniyyah Arba'un Haditsan 'an Arba'in Syaikh min Arba'in Baladan, Arba'un Haditsan min Riyadh al-Jannah min Atsari Ahli as-Sunnah, al-'Ujalah fi al-Ahadits al-Musalsalah, Arba'un Haditsan Musalsalan bi an-Nujah ila al-Jalal as-Suyuthi, Waraqah 'ala al-Jawhar ats-Tsamin fi Arba'in Haditsan min Ahadits Sayyid al-Mursalin Li al-'Ajluni, Waraqah fi Majmu'ah al-Musalsalah.*
- b. Bidang ilmu fiqh, Ushul Fiqh dan Qawa'id; *Hasyiyah 'ala al-Asybah wa an-Nazhair fi Al-Furu'i al-Fiqhiyyah li as-Suyuthi, Tatmim ad-Dukhul Ta'liqatun 'ala Madkhal al-Wushul ila 'Alim al-Ushul, ad-Durr an-Nadhid Hawasy 'ala Kitab at-Tamhid li al-Asnawi, Fawaid al-Janiyyah Hasyiyah 'ala al-Mawahib as-Saniyyah 'ala al-Qawaid al-Fiqhiyyah, Ta'liqat 'ala Luma'i as-Syaikh Abi Ishak, Idhah an-Nur al-*

²⁵ Muhammad Yasin al-Fadani, *Tsabt al-Kirbizy* (Beirut: Dar Bashair, t.t.), 14-16.

- Lami'u Syarh al-Kawakib as-Sam'i Nazham Jam'i al-Jawami', Hasyiyah 'ala at-Talathuf Syarah at-Ta'aruf fi Ushul al-Fiqh, Nailu al-Ma'mul Hasyiyah 'ala Lubb al-Ushul, Syarhihi Gayah al-Wushul, Syarh 'ala Manzhumah az-Zubad li Ibni Ruslan fi al-Fiqh asy-Syafi'i, Tasyniq al-Masam'i bi Khatmi Kitab al-Jam'i al-Jawami' wa fih Nubdzatun min Tawarikh 'Ilmu Ushul al-Fiqh, al-Fawakih al-Janiyyah Syarh Manzhumah al-Qawa'id al-Fiqhiyyah fi Juz'in Lathifin, Thabaqah asy-Syafi'iyyah al-Kubra, Thabaqah asy-Syafi'iyyah as-Shugra, Thabaqah Ulama' al-Ushul wa al-Qawa'id al-Fiqhiyyah, Hasyiyah 'ala al-Qawa'id al-Kubra lil 'Izzi Ibn 'Abd as-Salam.*
- c. Bidang ilmu falak; *Jana as-Samar Syarh Manzhumah Manaz al-Qamar, al-Mukhtashar al-Muhadzdzab fi Istikhraj al-Awqat wa al-Qiblah bi ar-Ruba'i al-Mujayyab, al-Mawahib al-Jazilah Syarh Tasamarah al-Wasilah Fi al-Falak, al-Fawaid al-Jamilah fi Syarh Kabir 'ala Tsamarah al-Wasilah, al-Jami'ah Syarh Mutawasith 'ala Tsamarah al-Wasilah, al-Mawahib al-Jazilah min Azhar al-Jamilah 'ala Tsamarah al-Wasilah, al-Kaukab al-Anwar fi Asma' an-Nujum as-Samawiyyah wa ma Yata'allaf Minha min ash-Shur, Taqrib al-Maslak Liman Arada 'Ilm al-Falak, Thabaqah Ulama al-Falak Wa al-Miqat, al-Mukhtashar al-Muhadzdzab fi at-Tawarikh ats-Tsalatsah wa al-Awqat Wa al-Qiblah bi ar-Rub'i al-Mujayyab.*
- d. Bidang cabang ilmu yang lainnya: *Tashnif as-Sam'i Mukhtashar fi 'Ilm al-Wadh'i, Bulghah al-Musytaq fi 'Ilm al-Isytiqaq, Manhal al-Ifadhah Hawasyi 'ala Risalah al-Bahst Lithasy Kubr a Zadah, Husnu ash-Shiya'ah Syarh Kitab Durus al-Balagah, Risalah fi al-Manthiq, Ithaf al-Khallan Taudhah Tuhfal-Ikhwon fi 'Ilm al-Bayan li al-Dardiri, ar-Risalah al-Bayaniyyah 'ala Thariqah as-Sual wa al-Jawab, Hasyiyah 'ala Risalah Hajar Zadah fi al-Wadh'i, dan masih banyak yang lain.*

Secara bahasa الخلة dapat diartikan dengan pakaian pemberian,²⁶ harta pilihan.²⁷ الفكرية mempunyai makna pikiran atau ide.²⁸ المنحة mempunyai makna

²⁶ Adib Bisri, *Kamus al-Bisri: Indonesia-Arab, Arab -Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1999), 172.

²⁷ Atabik Ali, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003), 855.

²⁸ Atabik Ali, 1403.

pemberian,²⁹ anugerah.³⁰ الخيرية mempunyai makna kebaikan.³¹ Sedangkan dalam kitabnya sendiri, *al-Khil'ah* yaitu:

ما تخلعه من الثياب و نحوها. ويقال: خلع عليه خلع أي أعطاه أو أعطاه أو ألبسه إياها. و أيضا: خيار المال، و جمعه خلع.

“Yaitu memberi atau memakaikan baju. Contohnya, dan dikatakan bahwa Khil'ah yaitu memberi baju atau memakaikannya. Dan juga memberi harta. Sedangkan al-Minhatu al-Khairiyyah yaitu³²”

أصل المنحة بكسر الميم كالمنحة نحو الشاة التي تعطى للغير ليشرب لبنها ثم ترد إلى صاحبها ثم أطلع على كل عطية و الخيرية نسبة إلى الخير ضد الشر.

“Asal kata al-minhatu yaitu dibaca kasroh mimnya seperti al-Minhati. Contohnya domba yang diberikan minum susu kemudian kembali ke pemiliknya yang kemudian mendapat bonus. Sedangkan al-Khairiyyah nisbatnya kepada kebaikan; kebalikan dari kejelekan.³³”

Jadi *al-Khil'ah al-Fikriyyah* dapat diartikan dengan sebuah sumbangsih pemikiran. Penulis menganalisis bahwa maksud dari ungkapan tersebut adalah bahwa pengarang kitab (Syekh Mahfudz) berupaya memberikan sebuah sumbangsih keilmuan yang beliau miliki dengan bentuk kitab hadis, yang nantinya akan memberikan manfaat banyak bagi para pembacanya, terlebih lagi akan dijadikan sebagai rujukan atau pedoman bagi umat islam pada umumnya. Kemudian *syarh*-nya berjudul *al-Minhatu al-Khairiyyah* dapat diartikan dengan suatu pemberian yang baik, jadi menurut hemat penulis bahwa maksudnya adalah sumbangsih yang pengarang berikan merupakan sesuatu yang baik untuk diambil manfaatnya, seperti tokoh domba diatas. Maka dapat disimpulkan bahwa

²⁹ Adib Bisri, *Kamus al-Bisri: Indonesia-Arab, Arab –Indonesia*, 297.

³⁰ Atabik Ali, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, 1833.

³¹ Adib Bisri, *Kamus al-Bisri: Indonesia-Arab, Arab –Indonesia*, 182.

³² Tarmasiy, *Al-Khil'ah al-Fikriyyah bi Syarḥ al-Minḥah al-Khairiyyah*, 1.

³³ Tarmasiy, 20.

makna lengkap dari kitab *al-Khil'ah al-Fikriyyah bi syarh al-minhah al-khairiyyah* adalah sumbangsih pemikiran yang bernilai kebaikan.

Pembahasan selanjutnya adalah terkait dengan makna lengkap kitab karya Syaikh Yasin al-Fadani yaitu *al-Arba'ūna al-buldāniyyah arba'ūna hadīṣan 'an arba'īna syaikhan min arba'īna baladan*. Dari segi bahasa, kata *al-Arba'ūn* berasal dari bahasa Arab yang bermakna jumlah bilangan 40³⁴, dan *al-buldāniyyah* berasal dari kata *buldan* yang merupakan jama' dari kata *balad* yang bermakna nama yang digunakan untuk sebuah tempat, juga bisa diartikan negeri, kota, atau kampung³⁵. Maka *al-Arba'ūna al-buldāniyyah* secara bahasa diartikan 40 kota atau negeri, dan *arba'ūna hadīṣan 'an arba'īna syaikhan min arba'īna baladan* bermakna, 40 hadis dari 40 guru, dari 40 kota.

Sedangkan secara istilah *al-Arba'ūna al-buldāniyyah arba'ūna hadīṣan 'an arba'īna syaikhan min arba'īna baladan* ialah juz-juz hadis yang berisi kumpulan 40 hadis yang diriwayatkan dari 40 guru yang berasal dari 40 kota. Secara spesifik Syaikh Yasin al-Fadani dalam muqaddimah kitab ini, beliau member pengertian sendiri tentang kitab *al-arba'ūn al-buldaniyyah*:

وهي عبارة عن أجزاء يحوى كل منها على أربعين حديثاً عن أربعين شيخاً من أربعين
بلداً

“Kumpulan juz-juz kecil yang terdiri dari hadis yang mencakup empat puluh hadis dari 40 guru yang berasal dari 40 negara.”³⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa makna dari kitab *al-Arba'ūna al-buldāniyyah arba'ūna hadīṣan 'an arba'īna syaikhan min arba'īna baladan* adalah kitab hadis yang didalamnya terdapat 40 buah hadis yang bersumber dari 40 guru yang berasal dari 40 kota.

³⁴ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 468.

³⁵ Ahmad Warson Munawir, 104.

³⁶ Muhammad Yasin al-Fadani, *al-Arba'ūna al-buldāniyyah arba'ūna hadīṣan 'an arba'īna syaikhan min arba'īna baladan* (Beirut: Dar al-Basyair al-Islamiyyah, t.t.), 3.

B. PEMBAHASAN

1. Latar Belakang Penulisan Kitab *al-Khil'ah al-Fikriyyah bi syarh al-minhah al-khairiyyah* dan Kitab *al-Arba'ūna al-Buldāniyyah Arba'ūna Hadītsan 'an Arba'īna Syaikhān min Arba'īna Baladan*

Latar belakang penulisan kitab *al-Khil'ah al-Fikriyyah bi syarh al-minhah al-khairiyyah* adalah bahwa Syaikh mahfudz lebih memilih disiplin ilmu hadis, karena beliau memandang bahwa ilmu hadis adalah yang paling baik.³⁷ Dengan alasan bahwa ilmu hadis dijadikan sebagai pedoman untuk memahami sumber dasar agama islam serta agar terhindar dari pemahaman-pemahaman yang salah terkait dengan sumber-sumber ajaran islam. Selain itu, menurut pengakuan syekh mahfudz, ketika mendengar 22 hadis *tsulatsiyat bukhari*, yaitu hadis yang diantara perawinya sampai nabi Muhammad saw hanya berjumlah tiga yaitu sahabat, *tabi'in*, dan *tabi'i tabi'in* dari sayyida Muhammad syato' al-dimyati, beliauapun kemudian menghimpun 18 hadis lainnya untuk melengkapinya menjadi 40.³⁸

Pembahasan selanjutnya terkait dengan latar belakang penyusunan kitab *al-Arba'ūna al-buldāniyyah arba'ūna hadītsan 'an arba'īna syaikhān min arba'īna baladan* adalah bahwa syaikh yasin al-fadani menjelaskan bahwa beliau mempunyai karya kitab arba'in ini sebanyak 4 karya, yang pertama berjudul *al-Arba'una Hadītsan min Arba'īna Kitaban an Arba'īna Syaikhān* yang diselesaikan pada tahun 1363H. Yang kedua, *al-Arba'una Kitaban min Kutub al-Hadis* yang merupakan bagian dari kitab *al-Wafi Badzil Tidzkar al-Masafi* yang diselesaikan pada tahun 1364 H. Yang ketiga dan keempat berjudul *al-Arba'una al-Buldaniyyah Arba'una Hadītsan 'an Arba'īna Syaikhān min Arba'īna Baladan* yang diselesaikan pada tahun 1364 H.³⁹

Kitab *al-Arba'una al-Buldaniyyah Arba'una Hadītsan 'an Arba'īna Syaikhān min Arba'īna Baladan* sebagaimana disebutkan oleh syaikh yasin al-fadani dalam muqaddimah kitab ini, bahwa latar belakang penyusunan kitab ini adalah dalam rangka mengamalkan hadis nabi yang berbunyi :

من حفظ علي أمي أربعين حديثاً من أمر دينها بعثه الله في زمرة الفقهاء و العلماء.

³⁷ Pantia Pembukuan Perpustakaan, *Al-Minḥah al-Khairiyyah*, 17.

³⁸ Pantia Pembukuan Perpustakaan, 26.

³⁹ Muhammad Yasin al-Fadani, *al-Arba'ūna al-buldāniyyah arba'ūna hadītsan 'an arba'īna syaikhān min arba'īna baladan*, 4.

"Umatku yang meriwayatkan 40 hadis tentang permasalahan agamanya akan dibangkitkan oleh Allah di hari kiamat bersama golongan para ahli fiqh dan ulama."

Selain hal tersebut, latar belakang penyusunan kitab ini adalah dalam rangka mengikuti jejak-jejak ulama pendahulu beliau yang juga mengarang kitab hadis jenis *al-arba'un al-buldaniyyah* seperti al-Hafid Abi Tahir as-Silafi (w. 576H.) dan Syaikh al-Hafid Abd al-Hafid Ibn al-Jamal Muhammad at-Tahir al-Fihral-Fasi (w. 1383 H).

Motivasi beliau selain karena mengamalkan hadis nabi tentang keutamaan 40 hadis tentang urusan agama, beliau juga ingin memudahkan umat dalam merespon hadis Nabi Muhammad saw. lebih lanjut lagi beliau juga ingin menyampaikan hadis Nabi Muhammad dengan metode yang mudah, agar para pengkaji hadis lebih mudah dalam menemukan pemahaman tentang kajian hadis.⁴⁰

2. Metode Penyusunan Kitab *al-Khil'ah al-Fikriyyah bi syarh al-minhah al-khairiyyah* dan Kitab *al-Arba'una al-Buldaniyyah Arba'una Haditsan 'an Arba'ina Syaikh min Arba'ina Baladan*

Kitab hadis *al-Khil'ah al-Fikriyyah bi syarh al-minhah al-khairiyyah* disusun dengan nama-nama kitab hadis yaitu; kitab *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Sunan Abī Daud, Sunan at-Tirmidzi, Sunan an-Nasa'i, dan Sunan Ibnu Majah. Dengan kata lain hadis-hadis yang terdapat didalam kitab tersebut memiliki sanad yang tinggi (*isnad 'ali*). Tujuannya adalah untuk menyadarkan dan mengingatkan diri sendiri dan orang lain tentang bahaya menyampaikan hadis palsu. Selain itu, kitab tersebut tidak disusun berdasarkan abjad atau kelompok *mu'jam*, melainkan disusun mulai dari kitab kelompok *kutub al-sittah*, *al-muwatha'* dan *Tsulatsiyat al-Bukhari*. Namun perlu diketahui, bahwa kitab hadis tersebut disertai dengan *syarh* yang jelas dan bermanfaat. Dalam hal ini, syekh mahfudz menyampaikan bahwa ketika beliau mensyarahi dan menjelaskan selalu menunjukkan konsistensinya sebagai *ahl al-hadits* yaitu menulis kitab-kitab hadis beserta syarahnya. Adapun jumlah hadis yang disusun didalam kitab tersebut berjumlah 40 hadis dengan perincian setiap bab memuat satu hadis dan secara

⁴⁰ Muhammad Yasin al-Fadani, 3.

keseluruhan materi hadis yang ada didalamnya berbeda, kecuali untuk hadis ketujuh dan kedelapan memiliki matan yang sama.

Adapun pembahasan selanjutnya berkaitan dengan kitab *al-Arba'ūna al-Buldāniyyah Arba'ūna Hadītsan 'an Arba'īna Syaikhān min Arba'īna Baladan* yang ditinjau dari segi metode penyusunan kitabnya, diperoleh data bahwa pengarang (Syaikh Yasin al-Fadani) hanya mengumpulkan hadis-hadis *nabawiyah* saja, tidak ada satu pun hadis *qudsi* didalamnya, hadis-hadis yang dikumpulkan tersebut tidak disusun secara tematik, seperti kitab hadis *Arba'in* karya ulama-ulama selain beliau, melainkan disusun dengan model juz, jadi penyusunannya terbilang sederhana. walaupun dengan penjelasan yang sederhana, beliau juga mensyarahi hadis yang terdapat dalam kitab ini, akan tetapi tidak semua hadis beliau jelaskan isi kandungannya

Kitab hadis yang disusun beliau ini keseluruhan sanadnya bersambung dari Syaikh Yasin al-Fidani sampai kepada Nabi Muhammad saw, dan dalam penulisannya dicantumkan semua periwayat-periwayat yang meriwayatkan hadis juga dicantumkan asal daerah periwayatnya. Dalam menyusun kitab hadis ini, Syaikh Yasin al-Fādani konsisten dengan tujuan yang dikehendaknya, tujuan tersebut tak lain adalah yang tersirat pada penamaan judul yang dipakai, jadi dalam struktur bab nya, Syaikh Yasin al-Fadani mengelompokkannya dengan menggunakan urutan nama guru dan juga asal daerah guru yang mentakhrij hadis. Matan hadis ini yang terdapat didalam kitab tersebut, mengemukakan 40 hadis dengan berbagai tema dan tidak mengkhususkan tema-tema tertentu, misal mengkhususkan hadis-hadis dalam tema tasawuf, ushuluddin, atau tema aqidah saja. dalam matan-matan hadis yang kiranya sulit dipahami bacaan kata-katanya, Syaikh Yasin al-Fadani memberikan keterangan cara membacanya yang dicantumkan dibawahnya yang berupa footnote.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan menjadi dua hal pokok yaitu persamaan dan perbedaan dari dua sisi yaitu sisi latar belakang dan sisi metode penyusunan kitab hadis. Mengenai latar belakang penyusunan dari kedua kitab hadis tersebut memiliki perbedaan yang sangat signifikan yaitu terkait

dengan tujuan yang ingin dicapai, dan juga tidak ditemukan kesamaan didalamnya. Sedangkan dari sisi metode penyusunan kitab, terdapat persamaan dan perbedaan didalamnya. Adapun letak persamaannya adalah *Pertama* bahwa kedua kitab hadis tersebut disusun dengan 40 buah hadis. *Kedua* dilengkapi dengan *syarh* (penjelasan). *Ketiga* dilengkapi dengan sanad, matan, dan rawi pada setiap hadisnya. *keempat* sanad yang dimiliki sampai kepada nabi muhammad saw.

Sedangkan perbedaan dari keduanya adalah *Pertama* berkaitan dengan tujuan penyusunan kitab, bahwa tujuan dari disusunnya kitab *al-Khil'ah al-Fikriyyah* adalah mengajak umat untuk berhati-hati dan menghindari tentang bahaya dari hadis palsu, sehingga hadis-hadis yang disebutkan memiliki sanad yang tinggi (*isnad 'ali*), sedangkan tujuan dari disusunnya kitab *al-Arba'una al-Buldāniyyah* adalah mengajak umat islam untuk dapat mengamalkan 40 hadits dari nabi Muhammad saw. *Kedua* ditinjau dari *syarh* (penjelasan), keseluruhan hadis yang terdapat didalam kitab *al-Khil'ah al-Fikriyyah* memiliki *syarh* (penjelasan), berbeda dengan yang terdapat didalam kitab *al-Arba'una al-Buldāniyyah*, bahwa tidak semua hadis yang tercantum didalamnya memiliki *syarh* (penjelasan). *Ketiga* ditinjau dari segi susunan tulisan, hadis-hadis yang terdapat didalam kitab *al-Khil'ah al-Fikriyyah* disusun berdasarkan abjad atau kelompok *mu'jam*, melainkan disusun mulai dari kitab kelompok *kutub al-sittah*, *al-muwatha'* dan *Tsulatsiyat al-Bukhari*, sedangkan hadis-hadis yang terdapat didalam kitab *al-Arba'una al-Buldāniyyah* dikelompokkan dengan menggunakan urutan nama guru dan juga asal daerah guru yang mentakhrij hadis, selain itu juga dilengkapi footnote untuk mempermudah dalam membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib Bisri. *Kamus al-Bisri: Indonesia-Arab, Arab -Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1999.
- Agusni Yahya. "Pendekatan Hermeneutik dalam Pemahaman Hadis (Kajian Kitab Fath Bari karya Ibnu Hajar al-Asqalani)." *Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (1 Desember 2014): 365. <https://doi.org/10.20859/jar.v1i2.23>.

- Ahmad Izzudin. "Kyai Saleh Darat Semarang, Maestro Ulama Besar Nusantara." Makalah Islam, Semarang, 2014.
- Ahmad Warson Munawir. *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Atabik Ali. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003.
- Azyumardi Azra. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII; Akar Pembaruan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2013.
- — —. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII (Melacak Akar-Akar Pembaruan Pemikiran Islam di Indoneisa)*. Bandung: Mizan, 1994.
- Jannatul Husna. "Syaiikh Yasin Padang Dan Ilmu Tafsir: Sorotan Terhadap Fayd Al-Khabir." Proceedings: The 2and Annual International Qur'anic Conference, Malaya University, 2012.
- LPSI-FK. *Sejarah Guru Orang-Orang Pesantren*. Pasuruan: Pustaka Sidogiri, 2013.
- Mahfuḏ Al-Tirmisi. *Kifayah al-Mustafid*. 5 ed. Beirut, 1897.
- Muhammad Yāsin al-Fadāni. *al-Fawaid al-Janiyyah*. Beirut: Dar al-Basyair al-Islamiyyah, 1996.
- Muhammad Mahfuḏ al-Tarmasi. *Manhaj Dzawi al-nadhar, Tahqiq Muhammad Fathoni Mashudi Bahri*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2008.
- Muhammad Yasin al-Fadani. *al-Arba'ūna al-buldāniyyah arba'ūna hadītsan 'an arba'īna syaikhān min arba'īna baladan*. Beirut: Dar al-Basyair al-Islamiyyah, t.t.
- — —. *Tsabt al-Kirbizy*. Beirut: Dar Bashair, t.t.
- Pantia Pembukuan Perpustakaan. *Al-Minḥah al-Khairiyyah*. Pacitan: Perguruan Islam Pondok Pesantren Tremas, 2014.
- Rohmansyah. "Konsep Jihad dalam Kutub at-Tis'ah (Studi Maudui)." *Al-MAJALIS* 3, no. 2 (1 Mei 2016): 35–75.
- Sholeh Darat. *Syarah al-Hikam*. Depok: Sahifa, 2016.
- Tarmasiy. *Al-Khil'ah al-Fikriyyah bi Syarḥ al-Minḥah al-Khairiyyah*. Jakarta: Depag, 2008.
- Zamakhshari Dhofier. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES, 1994.